

PEMANFAATAN POJOK LITERASI SEBAGAI SOLUSI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING ERA COVID-19 UNTUK ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DESA ROGOJAMPI

Yeni Rokhilawati

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ratuangsoka@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dengan adanya pandemi Covid-19, mengharuskan dunia pendidikan untuk meniadakan kegiatan di sekolah. Oleh karena itu menggantinya dengan metode daring. Dikarenakan anak didik usia 5-12 masih belum bisa beradaptasi, maka kami mempunyai program yaitu mendampingi anak-anak usia 5-12 tahun agar mereka tidak ketinggalan pelajaran melalui pojok literasi. Disana kami membimbing anak-anak usia 5-12 tahun agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan permasalahan utama maka pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di desa rogojampi menggunakan metode yaitu Participatory Action Research (PAR) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggali masalah dan potensi yang ada pada suatu masyarakat. Dari hasil program pojok literasi maka masyarakat yang mempunyai anak usia 5-12 tahun tidak lagi ketinggalan pelajaran dan orang tua mereka juga tidak repot lagi membimbing anaknya agar bisa memahami materi yang di berikan guru.

KATA KUNCI: *Pojok Literasi, Solusi Dampak Pembelajaran Online*

ABSTRACT

With the Covid-19 pandemic, it requires the world of education to eliminate activities in schools. Therefore replace it with an online method. Because students aged 5-12 are still unable to adapt, then we have a program that accompanies children aged 5-12 years so that they do not miss lessons through the literacy corner. There we guide children aged 5-12 years to be able to follow online learning. Based on the main problem, the approach used in community service in rogojampi village using the method that is Participatory Action Research (PAR) is one of the methods used to explore the problems and potential that exist in a community. From the results of the literacy corner program, people who have children aged 5-12 years no longer miss lessons and their parents also do not bother anymore to guide their children to be able to understand the material provided by teachers.

KEYWORDS: *Literacy Corner, Online Learning Impact Solution*

Accepted: January 12 2022	Reviewed: January 20 2022	Published: February 28 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Dunia sedang mendapat cobaan saat ini, sejak pandemic Corona 19 virus menghantui setiap lapisan masyarakat. Apa itu pandemic? Pandemic itu sendiri merupakan sebuah epidemic yang telah menyebar ke berbagai benua dan Negara, umumnya menyerang banyak orang. Pasalnya istilah pandemic tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemic COVID -19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu. (Prudential, n.d.)

Menurut tedros (2021) pada 11 maret 2020, wold health organization (WHO) telah resmi mengumumkan kejadian luar biasa virus korona atau coronavirus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemic global. membuat semua orang tersentak. sebagian mungkin awam dengan istilah panemi, namun dapat dirasakan bahwa sesuatu yang besar yang sedang terjadi. Seiring waktu, bukti bahwa pandemic covid-19 memang sebuah kejadian luar biasa. Hingga 31 mei 2021, virus tersebut telah tersebar dengan pesat setidaknya di 219 negara/teritori, dengan total infeksi global lebih dari 171,5 juta kasus dan 3,7 juta kematian. Tingginya kecepatan penyebaran wabah ini memberikan dampak negative yang luar biasa besar bagi seluruh Negara, baik dari sisi kesehatan, social dan kesejahteraan, maupun ekonomi

Dampak dari pandemic ini bukan hanya pada satu sektor akan tetapi banyak sektor, seperti sektor ekonomi, sosial, politik, pendidikan dan lain lain. Kondisi dunia pendidikan sangat memperhatikan sejak adanya pandemi, virus corona mulai melanda negara - negara lain sejak akhir bulan Desember 2019, akan tetapi Indonesia mulai merasakan dampak corona 19 sejak Februari ditahun 2020 dan pada bulan Maret sampai bulan Juli sekarang ini. Sejak saat itu keputusan pemerintah pusat dan daerah memutuskan bahwa sekolah-sekolah, universitas, bahkan lembaga kursus pun meniadakan sekolah (Kompas.com, 2020) guru dan siswa tidak bisa lagi berinteraksi secara langsung didalam kelas. Pembelajaran disekolah tidak lagi ada, para siswa siswi, mahasiswa wahasiswa, guru dan dosen tidak lagi datang dan pergi kesekolah maupun ke kampus yang biasa mereka datangi. Tiba-tiba semua menjadi sepi dan tidak ada interaksi. Pembelajaran kontekstual sekarang mewajibkan keseluruhan masyarakat untuk belajar online (R. Harahap, 2020). Padahal dunia pendidikan masih

membutuhkan pembelakaran yang berbasis kontekstual. Johnson B. Elaine dalam (E. M. Harahap & Parapat, 2018) menjelaskan komponen pembelajaran kontekstual meliputi: (1) menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (making meaningful connections); (2) Mengerjakan pekerjaan - pekerjaan yang berarti (doing significant work); (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri (se (self - regulated learning); (4) mengadakan kolaborasi (collaborating); (5) berpikir kritis dan kreatif (criticaland creative thinking); (6) memberikan layanan secara individual (nurturing the individual); (7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (reaching high standards); dan (8) menggunakan assesmen autentik (using authentic assessment).

Covid 19 menyebabkan pembelajaran harus menggunakan daring. Dengan segala keterbatasan yang ada, para guru, siswa, dosen merasakan dampak belajar online ini memiliki aspek aspek yang berbeda. Untuk wilayah yang jangkauan jaringan internetnya bagus, maka mereka akan sangat beruntung mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara dengan mereka yang memiliki daerah yang tidak bagus jangkauan internetnya akan merasa keberatan dengan adanya pembelajaran online ini. Pada hakikatnya proses belajar secara online bisa efektif jika semua aspek eksternal dan aspek internalnya terpenuhi. Ditemukan bahwa pada awal proses pembelajaran secara daring disambut bahagia oleh guru, dosen, siswa, mahasiswa bahkan orang tua sekalipun. Akan tetapi pada prosesnya, kendala eksternal yang dialami siswa, mahasiswa, guru, dosen maupun orang tua mulai bermunculan. Kendala tersebut antara lain adalah jaringan internet, gadget yang canggih, biaya untuk membeli paket internet, bahkan tidak jarang mereka harus mengerjakan tugas ditempat khusus yang memiliki jaringan atau ke warung internet. Sedangkan aspek internal yaitu anak- anak mengeluh tugas dari guru/ dosen yang sangat banyak, orangtua yang tidak sabar dalam membimbing anak-anaknya belajar dirumah, pekerjaan orangtua bertambah, kebosanan didalam rumah, ketidak mampuan anak-anak memahami materi, kurang disiplin dan lain sebagainya (R. Harahap, 2020).

Proses Belajar yang sekarang diterapkan kepada anak menggunakan system belajar dari rumah (BDR) atau dengan menggunakan metode daring. Pembelajaran dengan metode daring merupakan pembelajaran berbasis internet yang dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu tatap muka antara guru dan siswa secara langsung dan dengan ini anak harus bisa dalam memainkan HP (Kuntarto & Asyhar, 2016). Dalam proses pembelajaran ini kebanyakan anak sudah merasa jenuh, karena kurang adanya interaksi dengan guru maupun teman sebayanya lambat tahun anak juga akan susah diberi pemahaman dan sulit menangkap materi pelajaran yang diberikanguru. Dengan proses pembelajaran ini

berdampak terhadap karakter anak, seperti dimana seorang anak lebih memilih untuk berbohong terhadap orang tua awalnya menggunakan HP untuk proses pembelajaran tetapi justru mereka gunakan salah satunya untuk bermain games online. Dan dalam proses ini juga berdampak besar terhadap Psikolog anak.

Pembelajaran yang seperti ini sudah terjadi pada pendidikan mulai anak usia 5 tahun atau pendidikan anak usia dini sampai dengan anak usia 12 tahun atau sekolah dasar, telah terbukti dalam satu kampung yang ada di salah satu dusun desa rogojampi dengan jumlah KK sebesar 90KK yang terdapat 45 anak, yang terdiri dari 12 anak yang masih sekolah ditaman kanak-kanak dan sisanya ada 33 anak usia sekolah dasar. Dari total keseluruhan jumlah anak, banyak anak yang sudah mulai bosan dengan kegiatan belajar di rumah yang berdampak pada psikolognya akibat tekanan dari orangtua.

Tekanan yang diberikan oleh orang tua itu juga diakibatkan oleh adanya dampak proses pembelajaran dari rumah. Karena orang tua merasa di rumah tidak hanya soal mengurus anak, tetapi mereka para orang tua juga mempunyai kesibukan dalam bekerja atau berkarir. Ada juga orang tua yang mau mendampingi anaknya akan tetapi justru orang tua sering kali kesal atau kualahan terhadap anak yang susah dalam mendengarkan orang tuanya berbicara. Belum lagi dengan orang tua yang merasa pendidikan dirinya dulu masih sedikit atau kurang. Kebanyakan warga yang ada di dusun yang akan kami lakukan pendampingan ini hanya sampai lulusan SMA dan masih banyak yang hanya lulusan sekolah dasar. Seperti membentak terhadap anak sering kali mereka lakukan, sedangkan menurut ahli saraf dari Chikago Medical School, Lise Eliot, Rahmat bahwa satu bentakan saja dapat merusak milyaran sel sel otak anak. Sebaliknya, jika orang tua terutama ibu jika memberikan belaian lembut pada anak, maka rangkaian otaknya akan terbentuk dengan indah ungkap Racman di gedung PMK Jakarta (Herman, 2015)

Desa rogojampi merupakan desa yang padat penduduknya, dimana banyak anak-anak usia dini yang juga mengikuti pembelajaran daring dari sekolah. Oleh karena itu mahasiswa KKN 2021 berupaya membuat program yang sekiranya di butuhkan oleh warga desa rogojampi

Program pojok literasi merupakan program pembelajaran yang merupakan solusi untuk anak-anak usia 5-12 tahun. Program ini membantu mereka untuk lebih memahami pelajaran akibat pembelajaran lewat daring. Dengan ini kami mendampingi memberikan pembelajaran seperti yang telah mereka dapatkan di bangku pendidikan. Dengan ini anak-anak usia 5-12 tahun bisa lebih menangkap apa yang disampaikan guru lewat pembelajaran daring.

Kegiatan pojok literasi yang kami maksud bukan hanya tentang dimana

anak hanya melakukan aktivitas belajar membaca, berhitung, dan menulis. akan tetapi dalam proses kegiatan pojok literasi yang kami lakukan yaitu mengenalkan anak untuk punya rasa percaya diri terhadap dirinya dan mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya, salah satunya adalah masalah ketika anak tersebut mulai bosan dalam kegiatan belajar dari rumah yang seringkali dari beberapa anak mendapat tekanan psikologi dari orangtua. Kegiatan ini juga dapat meringankan beban orangtua dalam mengatasi belajar anak.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan utama maka pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di desa rogojampi menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggali masalah dan potensi yang ada pada suatu masyarakat. Suatu proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, atau ekonomi. (Kyutri, 2013)

Jadwal Kegiatan Pendampingan sebagai berikut:

JADWAL PELAJARAN KELAS "A"					JADWAL PELAJARAN KELAS "B"					JADWAL PELAJARAN KELAS "A"				
NO	TANGGAL	PELAJARAN			NO	TANGGAL	PELAJARAN			NO	TANGGAL	PELAJARAN		
		SENIN	RABU	JUMAT			SENIN	RABU	JUMAT			SENIN	RABU	JUMAT
1	30 Agst 2021	MTK	-	-	1	30 Agst 2021	IPA	-	-	1	30 Agst 2021	MTK	-	-
2	1 Sept 2021	-	IPA	-	2	1 Sept 2021	-	B.INDO	-	2	1 Sept 2021	-	IPA	-
3	3 Sept 2021	-	-	B.INDO	3	3 Sept 2021	-	-	B.ING	3	3 Sept 2021	-	-	B.INDO
4	6 Sept 2021	B.ING	-	-	4	6 Sept 2021	MTK	-	-	4	6 Sept 2021	B.ING	-	-
5	8 Sept 2021	-	MTK	-	5	8 Sept 2021	-	IPA	-	5	8 Sept 2021	-	MTK	-
6	10 Sept 2021	-	-	IPA	6	10 Sept 2021	-	-	B.INDO	6	10 Sept 2021	-	-	IPA
7	13 Sept 2021	B.INDO	-	-	7	13 Sept 2021	B.ING	-	-	7	13 Sept 2021	B.INDO	-	-
8	15 Sept 2021	-	B.ING	-	8	15 Sept 2021	-	MTK	-	8	15 Sept 2021	-	B.ING	-
9	16 Sept 2021	-	-	MTK	9	16 Sept 2021	-	-	IPA	9	16 Sept 2021	-	-	MTK
10	20 Sept 2021	IPA	-	-	10	20 Sept 2021	B.INDO	-	-	10	20 Sept 2021	IPA	-	-
11	22 Sept 2021	-	B.INDO	-	11	22 Sept 2021	-	B.ING	-	11	22 Sept 2021	-	B.INDO	-
12	24 Sept 2021	-	-	B.ING	12	24 Sept 2021	-	-	IPA	12	24 Sept 2021	-	-	B.ING
13	27 Sept 2021	MTK	-	-	13	27 Sept 2021	B.INDO	-	-	13	27 Sept 2021	MTK	-	-
14	29 Sept 2021	-	IPA	-	14	29 Sept 2021	-	B.ING	-	14	29 Sept 2021	-	IPA	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subyek Pengabdian

Desa rogojampi mempunyai daerah wilayah yang sangat luas dengan jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 11.849 penduduk (profile desa 2021), dengan memiliki sebanyak 6 dusun yaitu

1. Dusun Jagalan
2. Dusun Krajan
3. Dusun Lugonto

4. Dusun Maduran (Kampung Maduran)
5. Dusun Prejengan
6. Dusun Rogojampi Utara

Dalam kesempatan kali ini kami memilih salah satu dusun yang telah menjadi tempat kami untuk melaksanakan program pojok literasi. Yaitu dusun Maduran dengan jumlah RW 5 mulai dari kampung Gang Sawo, Candian, Pabrikan, Lebak, Kampung Maduran. Dari beberapa kampung yang ada di dusun Maduran Kami memilih kampung Pabrikan yang menjadi tempat kami melaksanakan Program KKN. Kampung Pabrikan dengan sebanyak 90 KK



Gambar 1. Pendataan warga kampung pabrikan

1. Letak desa rogojampi



Desa rogojampi merupakan salah satu desa di kecamatan rogojampi. Ada 10 desa di kecamatan rogojampi yakni:

1. Desa alian
2. Desa bubuk
3. Desa gitik
4. Desa gladak
5. Desa karangbendo
6. Desa kedaleman
7. Desa lemah abang
8. Desa mangir
9. Desa pengantigan
10. Desa rogojampi

Kecamatan rogojampi memiliki batas batas sebagai berikut; utara kecamatan kabat, timur laut kecamatan kabat dan blimbingsari timur kecamatan blimbingsari, tenggara kecamatan srono, selatan kecamatan srono, barat daya kecamatan srono, barat kecamatan kecamatan singojuruh, barat laut kecamatan kabat.

Pendataan yang telah kami lakukan pendataan bersama dengan remaja kampung Pabrikan, dengan rata-rata banyak penduduk atau orangtua dengan pendidikan akhir SMA menurut penuturan kepala dusun saat dilakukan wawancara. Dari sini kami juga mendata anak-anak usia 2-12 tahun yang akan kami jadikan sasaran dalam program yang kami buat, yaitu program “Pojok Literasi” yang akan mengatasi dampak dari proses pembelajaran daring atau

BDR.

Dalam program ini kami bekerjasama dengan remaja yang aktif dalam organisasi remaja musholah yang ada dikampung Pabrikan mulai dari pendataan warga sampai dengan pendataan anak-anak yang ada dikampung Pabrikan. Jumlah keseluruhan remaja yang kami dapat dari data remaja dan juga pada saat mulai melakukan kerjasama yaitu sebanyak 20 remaja aktif, dengan jumlah perempuan sebanyak 15 dan laki-laki sebanyak 5 anak remaja. Akan tetapi masih banyak remaja yang ada di dalam kampung pabrikan. Dalam kegiatan ini kami memiliki program yang bisa membantu masyarakat sekitar terutama orang tua yang memiliki anak usia sekolah taman kanak-kanak maupun sekolah dasar dalam mengatasi dampak dari pembelajaran daring, perlu diketahui apa saja dampak dari pembelajaran daring yang kami atasi dan telah kami temukan dari proses pengumpulan data yang ada di kampung Pabrikan. Sama halnya dengan dampak-dampak pembelajaran daring yang sudah cukup meluas terjadi dimana saja terutama pada tempat-tempat yang terkena dampak covid19.

Dampak pembelajaran Daring Bagi anak dan Orang tua dikampung Pabrikan Pembelajaran dengan metode daring merupakan pembelajaran berbasis internet yang dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu tatap muka antara guru dan siswa secara langsung (Kuntarto & Asyhar, 2016). Dari pengertian diatas sudah dapat dijelaskan bahwa anak harus sudah bisa dan mampu mengoperasikan internet dengan menggunakan HP maupun media elektronikalainnya Hal ini akan memicu adanya kesalahan prespsi yang sebenarnya menurut Akademi Dokter Anak Amerika dan Perhimpunan Dokter Anak Kanada yaitu anak umur 0-2 tahun tidak boleh terpapar oleh teknologi sama sekali Anak umur 3-5 tahun dibatasi untuk penggunaan teknologi hanya satu jam perhari. Dan anak umur 6-18 tahun dibatasi 2 jam saja perhari (Rowan, 2013). Akan tetapi berbeda dengan halnya sekarang. Anak yang mulai usia 2-12 tahun sudah mahir dalam mengoperasikan HP.

Dapat dipaparkan beberapa dampak negative dan positif dari kegiatan pembelajaran daring, diantaranya;

1. Dampak positif
 - a. Anak dan keluarga lebih memiliki banyak waktu untuk bersama
 - b. Metode belajar yang variatif sehingga ada suasana baru yang tidak hanya berada didalam kelas, tetapi sekolah itu juga bisa di lakukan dimana saja seperti dirumah.
 - c. Anak akan lebih peka beradaptasi terhadap perubahan

- d. Anak akan lebih dituntut untuk bisa mengeksplorasi teknologi
- e. Sebagaimana akan merasa nyaman belajar dirumah karena menurut mereka tidak akan ada yang mengganggu.

2. DampakNegatif

- a. Ancaman putus sekolah
- b. Anak seringkali berfikir tidak masuk sekolah berarti juga tidak sekolah padahal proses pembelajaran tetap berlangsung tetapi dengan menggunakan hp atau metode pembelajarandaring.
- c. Penurunan capaian belajar
- d. Tanpa sekolah, anak berpotensi menjadi kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru, salah satunya adalah anak akan mudah terkena serang psikologis akibat terlalu keras orang tua dalam memberi pembelajaran terhadap anak.
- e. Keterbatasan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring
- f. Anak akan berisiko kehilangan pembelajaran atau learning loos. Menurut Nahdiana, kegiatan belajar tatap muka di kelas menghasilkan pencapaian akademik baik ketimbang pembelajaran jarak jauh.
- g. Anak akan sulit dan kurang untuk melakukan sosialisasi antar teman sebayannya dan juga guru.
- h. Banyak anak yang kurang memiliki karakter baik saat melakukan proses pembelajaran, seperti anak yang sering kali mengabaikan guru yang sedang menjelaskan secara virtual dan mereka lebih banyak memilih bermain games daripada mendengarkan guru berbicara.

Dari sini dampak yang diakibatkan oleh pembelajaran daring tidak hanya terjadi terhadap anak saja akan tetapi juga terhadap orangtua, Data ini kami ambil saat proses wawancara bersama beberapa orangtua murid yang ada di kampung pabrian sebagai berikut:

- a. Orangtua yang sibuk jadi harus lebih bisa mengatur waktu dengan baik untuk belajar bersama anak
- b. Banyak orangtua yang seringkualahan dengan sikap anaknya saat melakukan proses pembelajaran
- c. Banyak orangtua yang kurang faham terhadap materi dari sekolah diakibatkan latar belakang pendidikan orang tua.
- d. Ada juga orangtua yang suka melakukan proses pembelajaran daring karena mereka bisa langsung memantau kegiatan anaknya saat belajar

Dari hasil wawancara dengan beberapa anak dan orang tua tim kami semakin yakin untuk melaksanakan pendampingan terhadap para orangtua dan anak untuk mengatasi dampak pembelajaran daring yaitu dengan mengadakan pojok literasi sebagai kelas bimbingan anak. Tim kami mengelola melalui kerjasama dengan remaja musholah Al-Karim Kampung Pabrikan yang di sepakati dengan para pengurus Takmir Musholah yang di ketuai Oleh Bapak H.Andi Hidayat dan juga beberapa tokoh masyarakat yang ada di Kampung Pabrikan termasuk bapak Rw dan bapak Rt yang jumlahnya ada 4 Rt.

Setelah melihat beberapa pendapat dari para warga desa maka kami menyusun tim yang akan bertugas untuk mensukseskan program pojok literasi.



Gambar 2. Pembentukan struktur organisasi pojok literasi



Gambar 3. Struktur organisasi pojok literasi

Disini ada struktur organisasinya dibawah naungan pembimbing ibu Yeni Rokhilawati SE,MM kami melakukan penyebaran informasi melalaui pamvlet yang langsung kita sebarakan dengan sasaran anak usia SD dan PAUD, kami mendatangi rumah-rumah yang ada dikampung Pabrikan dengan membagi tim bersama tim Remaja Mushola.



Gambar 4. Brosur pojok literasi

Setelah penyebaran semua dilakukan kami mendapatkan data anak yang siap untuk ikut kegiatan kelas belajar pojok literasi yaitu sejumlah 43

31 | Pemanfaatan Pojok Literasi Sebagai Solusi Dampak Pembelajaran
Daring Era Covid-19 Untuk Anak Usia 5-12 Tahun Di Desa
Rogojampi

anak,dengan data sebagai berikut;

Tabel. 1. Nama anggota pojok literasi

NO	NAMA	KELAS
1	KENZIE RAFAELA THALA	PAUD
2	CORDELIA KHANSA FARANI	PAUD
3	NONGSAFA HUMAIROH	PAUD
4	DHENIS	PAUD
5	RAFI	PAUD
6	JOZA	PAUD
7	AKBAR	PAUD
8	GIBRAN	PAUD
9	ALEA	PAUD
10	REY	PAUD
11	FAFA	PAUD
12	TRISTAN	PAUD
13	QUEENERA	KELAS1 SD
14	AVILLA FIKRA TUSPUTRIY	KELAS1 SD
15	ILHAM ALDI SHAPUTRA	KELAS1 SD
16	APRISYAH KHAIRALUBNA	KELAS1 SD
17	DATHAN FELIX AZKA	KELAS1 SD
18	ATIKA ZAHARATIFA	KELAS1 SD
19	FENDAN AHMAD PRADANA	KELAS2 SD
20	DIYANA SONYA SYAKIRA	KELAS2 SD
21	MIRZA RAFIF.S	KELAS1 SD
22	ADAM	KELAS2 SD
23	IDA OKTAFIANINGSIH	KELAS3 SD
24	ENCEP MUHAMMADH.N	KELAS3 SD
25	HANZOLA RIZKY KABHARI	KELAS3 SD
26	ANISAL ZENA FALISAH	KELAS3 SD
27	JOVINOSETIAAL-FATIR	KELAS3 SD
28	NIZAR RAHMADHAN	KELAS3 SD
29	MUHAMMAD HAIDARP	KELAS4 SD
30	SAFAATUS ZAHROH	KELAS4 SD
31	M.RAIHAN FADLY	KELAS4 SD
32	CANDRA LAKSONO	KELAS4 SD
33	AGNHIO VIRAAZZIGO	KELAS4 SD
34	DIAN FANI PRIANDINI	KELAS4 SD
35	M.YUSRIL WAHYUDI	KELAS4 SD
36	CELSY TRI NOVIANA	KELAS5 SD
37	OKY NAWIDYA KIRANS	KELAS5 SD
38	MOZHACH IRAMEDINA	KELAS5 SD
39	ANITA PUSPITASARI	KELAS5 SD
40	SILA APHAWI	KELAS6 SD
41	MOH ABDUL ROQIB	KELAS6 SD
42	AFIFA ALYA AULIA	KELAS6 SD
43	ZIDAN ZIDNIE	KELAS6 SD

Dalam program ini kami membuat model kelas A,B,dan C yang di dalam kelompok A yaitu terdapat siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2, lalu didalam kelompok B terdapat siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4 dan yang terakhir kelompok C yaitu kelas 5 dan 6 sekolah dasar. Kami juga membuka kelas untuk kelompok PAUD.

Pelaksanaan kelas bimbingan belajar pojok literasi ini kami adakan setiap 3 kali dalam 1 minggu, yaitu hari senin, rabu dan jumat dengan jadwal pembelajaran yang kami buat sesuai dengan mata pelajaran umum yang ada di dalam tematik dengan tutor yang sesuai dengan mata pelajaran, dan adapun jadwal pembelajarannya terlampir diatas pada metode penelitian



Gambar 5. Pelaksanaan pojok literasi

Kegiatan program pojok literasi ini sudah terlaksana sejak tanggal 16 Agustus 2021 yang awal pembukaanya bertepatan dengan malam kemerdekaan Indonesia. Dari kegiatan yang berjalan sebanyak 5 kali pertemuan yang di

dampingin oleh kami, dan akan dilanjutkan oleh para remaja mushola, sudah berjalan cukup stabil. Suasana yang ada dalam kegiatan ini disamakan dengan suasana belajar disekolah sebagaimana mestinya. Kami tidak hanya berfokus bagaimana anak bisa membaca, menulis dan menghitung akan tetapi kita juga mengajarkan agar psikologi anak lebih stabil, lebih bisa nyaman dengan bersosialisasi bersama teman-teman sebayanya, juga mengajarkan bagaimana cara agar bisa melakukan pembiasaan dengan baik dari hal yang terkecil, contohnya menata sandal dengan rapi, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan juga menghargai ketika ada orang lain atau orang yang lebih tua berbicara. Sebab ketika anak melakukan pembelajaran daring hal ini sudah tidak lagi ada dalam dirinya. Malah banyak anak yang seringkali berkata tidak jujur, dan seringkali tidak bisa mendengarkan orangtua berbicara. Dalam program ini kami juga mengajarkan anak untuk tidak terlalu sering bermain gadget, seperti yang tertera dalam peraturan yang telah kita buat saat salah satunya yaitu, saat pelaksanaan kegiatan kelas bimbingan pojok literasi berlangsung dilarang menggunakan HP atau membawa HP.

Dari data dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pojok literasi ini, banyak sekali yang tertarik dan senang bisa bergabung belajar bersama di pojok literasi yang dibuktikan dengan adanya data absen peserta kelas bimbingan belajar. Kesan orangtua terhadap pojok literasi juga sangat bagus. Kegiatan diakhir pembelajaran pada pojok literasi nanti akan ada sebuah kompetensi yang mana ditujukan untuk mengukur sampai mana potensi anak terlatih. Dari sini kita sudah bisa melihat bahwa kontribusi pojok literasi untuk masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan persoalan daring sudah bisa teratasi. Disamping itu ada pula kendala pelaksanaan program pengabdian ini yaitu; masih adanya orang tua yang tidak memperbolehkan anak keluar rumah dengan adanya covid 19

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Dengan adanya program pojok literasi ini dapat memberikan solusi yang menurut orangtua terlalu sulit jika anak belajar dengan orangtua.
2. Pojok literasi bisa bermanfaat untuk mengajarkan anak agar bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan tidak lagi mudah terkena tekanan psikologi yang diakibatkan orangtua yang marah ketika anaknya saat menghadapi anak yang susah belajar.
3. Dengan adanya pojok literasi bisa membantu anak yang kesulitan belajar dengan daring dan mendapatkan solusi dalam pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Harahap, E. M., & Parapat, L. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kritik Sastra Mahasiswa Umts Padangsidempuan. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 50–59.
- Harahap, R. (2020). Fenomena Online Learning Dimasa Pandemi. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 146–156.
- Herman. (2015). *Ingat, 1 Bentakan Bisa Rusak Miliaran Sel Otak Anak*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/298247/ingat-1-bentakan-bisa-rusak-miliaran-sel-otak-anak>
- Kompas.com. (2020). *Berbagai kebijakan pemerintah jabotabek terkait virus corona, sekolah diliburkan dan tutup tempat wisata*. Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/15/08300761/berbagai-kebijakan-pemerintah-jabodetabek-terkait-virus-corona-sekolah?page=all>
- Kuntarto, E., & Asyhar, R. (2016). Pengembangan model pembelajaran blended learning pada aspek learning design dengan platform media sosial online sebagai pendukung perkuliahan mahasiswa. *Repository Unja*.
- Kyutri, K. (2013). *Participatory Action Research (PAR)*. Retrieved from <http://lingkarlsm.com/participatory-action-research-par/#:~:text=PAR> adalah suatu metoda penelitian,ke dalam proses perubahan sosial.
- Prudential. (n.d.). *Apa itu pandemi COVID -19?* Retrieved from <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>
- Rowan, C. (2013). The Impact of Technology on the Developing Child. The Huffington Post. Retrieved March, 19, 2015.